

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi ditandai dengan perubahan yang sangat cepat dan dinamis diberbagai bidang, seperti teknologi, informasi, ekonomi, sosial dan budaya. Perubahan ini membawa dampak yang signifikan terhadap kehidupan manusia karena persaingan yang semakin ketat dan kompleks sehingga individu dituntut untuk memiliki kemampuan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja dan mampu bersaing secara global. Selain itu, perubahan teknologi dan informasi yang pesat juga menuntut individu untuk terus belajar dan beradaptasi agar tidak tertinggal. Dalam kondisi ini, life skill (kecakapan hidup) menjadi sangat penting bagi individu untuk dapat bertahan dan sukses dalam kehidupan.

Life skill (kecakapan hidup) adalah keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan oleh seseorang untuk dapat menjalani kehidupan sehari-hari dengan sukses dan bahagia secara efektif. Life skill (kecakapan hidup) meliputi berbagai aspek, seperti kemampuan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berkomunikasi, kemampuan bekerja sama, kemampuan mengelola diri, dan lain sebagainya. Dengan demikian life skill (kecakapan hidup) juga penting untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang unggul. SDM yang unggul adalah SDM yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi memiliki kecakapan hidup (life skill) yang memadai, SDM yang memiliki

life skill yang baik akan mampu berkontribusi secara efektif dalam pembangunan bangsa dan negara.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) di Indonesia. SDM yang bisa dikembangkan dan ditingkatkan kualitasnya adalah para santri. Pondok pesantren tidak hanya fokus pada pengajaran agama, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk membekali santri dengan berbagai kecakapan hidup (life skill) yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan zaman.

Pondok pesantren memiliki peran yang sangat strategis dalam mengembangkan life skill santri. Dengan memanfaatkan potensi yang ada dan mengatasi tantangan yang dihadapi, pondok pesantren dapat menjadi lembaga pendidikan yang unggul dalam mempersiapkan generasi muda yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat, tetapi juga memiliki life skill yang memadai untuk menghadapi kehidupan di era globalisasi. Banyak santri yang menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam lingkungan pondok pesantren maupun di luar. Beberapa tantangan tersebut meliputi kesulitan dalam berkomunikasi, manajemen waktu, pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Tanpa kecakapan hidup (life skill) yang memadai, santri mungkin akan kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial yang beragam dan menghadapi tekanan yang ada. Hal ini dapat

menghambat perkembangan pribadi mereka dan mengurangi kemampuan mereka untuk berkontribusi secara positif di masyarakat.

Dengan demikian kualitas santri bisa dikembangkan melalui berbagai program yang ada di pesantren, salah satunya adalah program, life skill (Kecakapan hidup). Untuk menjalankan program life skill diperlukan manajemen yang baik agar tujuan dari program tersebut bisa tercapai dan berjalan dengan baik. Manajemen menurut GR Terry adalah serangkaian proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹

Agar pelaksanaan program life skill berjalan dengan baik, maka diperlukan fungsi manajemen yaitu penggerakan. Sondang P. Siagian menyatakan bahwa penggerakan adalah keseluruhan usaha, cara, teknik maupun metode yang dilakukan untuk mendorong para bawahan agar mau bekerja dengan sebaik mungkin agar tercipta tujuan organisasi secara efektif, efisien dan ekonomis.² Dengan adanya penggerakan sebuah kegiatan akan berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan dengan mengajak untuk menjalankan program tersebut. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-qur'an sebagai berikut:

¹ Herry krisnadi, dkk, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: LPU-UNAS, 2019) h. 4

² Sondang P Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial*, (Jakarta :PT Bumi Aksara, 2007), h. 95

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَى عَبْدِهِ الْكِتَابَ وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ عِوَجًا ۖ قَيِّمًا
لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّنْ لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا
حَسَنًا ۖ

Artinya: “Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan kitab (Al-qur’an) kepada hamba-Nya dan Dia tidak menjadikannya bengkok, sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan akan siksa yang sangat pedih dari sisi-Nya dan memberikan kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang meneggrjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapatkan balasan yang baik.”(Q.S Al-Kahfi: 1-2).³

Berdasarkan ayat diatas, dapat disimpulkan bahwa Allah SWT menurunkan al-qur’an sebagai pedoman hidup, agar berbuat kebaikan, bimbingan yang lurus serta tidak menyimpang dari ajaran Allah SWT. Sebagaimana M. Quraish Shihab mengatakan bahwa Allah telah menjadikan ajaran-ajaran Al-Qur’an itu lurus agar dapat memberi peringatan kepada orang-orang yang ingkar dengan azab yang keras dan memberi berita sukacita pada orang-orang yang membenarkan dan berbuat kebajikan, bahwa mereka akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda.⁴

Pada surat Al-Kahfi ayat 1 dan 2 tersebut juga mengisyaratkan ada beberapa kata yang merupakan substansi tentang tujuan actualizing, yaitu

³ Al-Qur’an surat al-kahfi ayat 1-2.

⁴ Khoirunnisa, *Actualizing Dalam Perspektif Al-Qur’an dan Al Hadits*, (Madiun: Jurnal An Nuha, 2022), Vol. 9, No. 2, h. 204

qayyiman yang artinya bimbingan yang lurus. Memberikan bimbingan merupakan hal yang harus dilaksanakan oleh pimpinan dalam menciptakan suasana kerja sama dalam sebuah tim untuk mencapai tujuan organisasi. *Yandzira* yang artinya memperingatkan, memberikan peringatan kepada mereka yang berpotensi mengalami kegagalan karena tidak melaksanakan kegiatan sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya dan *yubasysyiru* yang artinya memberikan kabar gembira, seorang pimpinan memberikan apresiasi atas keberhasilan yang telah mereka raih. Tiga hal itulah yang berkaitan dengan pelaksanaan *actuating* yang termaktub dalam surat Al- Kahfi ayat 1 dan 2 sebagai bagian dari manajemen.⁵

Oleh karena itu, pelaksanaan suatu program memerlukan langkah-langkah agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Berikut ada beberapa langkah-langkah pergerakan menurut pendapat beberapa para ahli antara lain:

Menurut Munir dan Wahyu Ilahi langkah-langkah pergerakan terbagi menjadi 4 yaitu :

1. Pemberian motivasi
2. Pemberian bimbingan
3. Penjalinan hubungan
4. Penyelenggaraan komunikasi.⁶

Sedangkan menurut Rosyad Shaleh langkah-langkah pergerakan antara lain:

⁵ *Ibid*, h. 204

⁶ M. Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), Cet. 2, h. 120

1. Pemberian motivasi
2. Bimbingan
3. Penjalinan hubungan
4. Penyelenggaraan komunikasi
5. Pengembangan atau peningkatan pelaksanaan.⁷

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai langkah-langkah pergerakan, maka peneliti membatasi masalah penelitian mengenai pergerakan menurut Munir dan Wahyu Ilahi (pemberian motivasi, pemberian bimbingan, penjalinan hubungan dan penyelenggaraan komunikasi) pada program life skill santri di Pondok Pesantren bidayatul Hidayah (BHD) Simpang Benar Ujung Tanjung Riau.

Penulis mengamati salah satu Pondok Pesantren yang ada di Provinsi Riau, yaitu Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah (BHD) Simpang Benar Ujung Tanjung Riau. Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah (BHD) adalah Pondok Pesantren yang terbesar se-provinsi Riau apabila dilihat dari jumlah santri dan luas lahannya. Besarnya gelombang masuk dari tahun ke tahun membuktikan peminat dari pondok ini sangat besar dan diperkirakan akan terus bertambah banyak. Hal tersebut sejalan dengan tempat asal para santri yang bahkan lebih banyak berasal dari luar kota seperti dumi, duri dan lainnya.

Dari hasil diskusi dengan Waka adm perkantoran Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah, pada tanggal 8 Juni 2024 pada pukul 10.03 WIB, Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah didirikan oleh KH. Muhammad Hasanuddin, S.Hi yang sampai sekarang masih selaku

⁷ Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h. 112.

pengasuh pondok, dengan bantuan dari Ust. Resman, S.Pd sebagai pendamping buya Hasanuddin. Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah banyak mengalami kemajuan sejak awal berdiri, hal ini ditandai dengan jumlah santri yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Sedangkan dari fasilitas pendidikan terus mengalami perkembangan, mulai dari gedung belajar, asrama, masjid dan fasilitas lainnya sebagai penunjang santri dalam proses menuntut ilmu.⁸

Pondok pesantren Bidayatul Hidayah (BHD) memiliki visi dan misi dalam menjalankan ponpes tersebut. Selain itu, pondok pesantren tersebut juga mempunyai beberapa program pendukung proses pembelajaran di pesantren antara lain, ekstrakurikuler (ekskul) dan life skill santri. Adapun ekskul yang ada di pesantren tersebut meliputi latihan pidato, memanah, olahraga, latihan paskibra, latihan hadroh dan belajar kaligrafi. Sedangkan program life skill memiliki beberapa kegiatan yaitu pertanian, peternakan, holding serta hospitaliti (pelatihan pelayanan resto, home stay dan café).

Dalam penelitian ini penulis mengambil program pesantren bidayatul hidayah (BHD) yaitu life skill. Program life skill BHD adalah salah satu program yang berisi kegiatan-kegiatan yang membantu santri dalam mengasah keterampilannya. Hal ini sejalan dengan misi dari pondok pesantren bidayatul hidayah yaitu misi yang ketiga membekali santri

⁸ Sahriwal Putra, Waka Adm Perkantoran Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah (BHD) Simpang Benar Ujung Tanjung Riau, *Diskusi Langsung*, 08 Juni 2024.

dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan/teknologi dan keterampilan sehingga mampu menghadapi/mengatasi perkembangan global.

Program ini dibawah naungan pimpinan dan Rois Muallimin (ketua Pembina dan guru). Program life skill ini sifatnya tidak wajib, akan tetapi tidak ada batasan bagi santri yang mau mengikuti program tersebut. Hal ini dikarekan target dari program tersebut yaitu para santri yang minat dalam belajarnya kurang karena tidak semua santri memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran. Periode program life skill yaitu selama masih menjadi santri di pondok pesantren bidayatul hidayah.

Adapun kegiatan dalam program ini ditanggung jawabi oleh seorang Pembina dalam setiap yang juga menjadi penggerak dalam program life skill ini serta santri yang digerakkan dalam program ini. Proses penggerakan yang dilakukan adalah pembinaan kepada santri terkait kegiatan-kegiatan yang ada dalam program life skill. Pembinaan santri ini bertujuan untuk menciptakan kader-kader santri yang memiliki keterampilan pada program life skill. Dengan demikian untuk mencapai tujuan dari program life skill diperlukan suatu penggerakan agar berjalan dengan sebagaimana mestinya.

Namun dikarenakan minat para santri yang kurang untuk mengikuti proses pembelajaran seperti biasanya sehingga pondok pesantren membuat program life skill karena banyak santri yang bosan untuk belajar terus menerus sehingga dibuatlah program life skill ini. adapun santri yang mengikuti program life skill ini lebih didominasi oleh

santri putra. Program life skill juga belum memiliki pemasaran terkait hasil panen dan hanya dikonsumsi dalam pondok sendiri.

Berdasarkan pemaparan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk membahas tentang **Bagaimana Penggerakan Program Life Skill Santri di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Simpang Benar Ujung Tanjung Riau.**

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka peneliti merumuskan permasalahan pokok yang akan dikaji tentang **Bagaimana Penggerakan Program Life Skill Santri di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah (BHD) Simpang Benar Ujung Tanjung Riau?**

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis akan membatasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemberian motivasi dalam program life skill santri di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah (BHD) Simpang Benar Ujung Tanjung Riau?
2. Bagaimana pemberian bimbingan dalam program life skill santri di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah (BHD) Simpang Benar Ujung Tanjung Riau?

3. Bagaimana penjalinan hubungan dalam program life skill santri di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah (BHD) Simpang Benar Ujung Tanjung Riau?
4. Bagaimana penyelenggaraan komunikasi dalam program life skill santri di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah (BHD) Simpang Benar Ujung Tanjung Riau?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, maka dapat diambil tujuan penelitian antara lain :

1. Untuk mengetahui pemberian motivasi dalam penggerakan program life skill santri di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah (BHD) Simpang Benar Ujung Tanjung Riau
2. Untuk mengetahui pemberian bimbingan dalam penggerakan program life skill santri di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah (BHD) Simpang Benar Ujung Tanjung Riau.
3. Untuk mengetahui penjalinan hubungan dalam penggerakan program life skill santri di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah (BHD) Simpang Benar Ujung Tanjung Riau.
4. Untuk mengetahui penyelenggaraan komunikasi dalam penggerakan program life skill santri di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah (BHD) Simpang Benar Ujung Tanjung Riau.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan bagi semua pihak yang membutuhkan.
2. Penelitian ini berguna untuk menyediakan wawasan dan saran praktisi kepada fakultas dakwah, terutama jurusan Manajemen Dakwah dalam penggerakan SDM guna meningkatkan kualitas anggota sebuah lembaga maupun organisasi.
3. Untuk memenuhi syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Islam (UIN) Imam Bonjol Padang.

E. Penjelasan Judul

Agar judul mudah dipahami dan menyamakan persepsi antara penulis dan pembaca, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu:

Penggerakan : Penggerakan adalah suatu aktivitas dengan memberikan motivasi kepada semua anggota agar mau bekerja sama serta sejalan dengan perencanaan dan pengorganisasian yang telah dibuat oleh pimpinan.

Life Skill : Kecakapan hidup (life skill) adalah kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problema kehidupan,

kemudian secara proaktif dan kreatif mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya.

Pondok Pesantren : Pondok pesantren adalah suatu tempat pembelajaran para santri yang menggunakan sistem asrama dengan adanya seorang kyai yang menjadi pimpinan pondok pesantren.

Penggerakan Program Life Skill Adalah suatu proses pelaksanaan Santri Di Pondok Pesantren program life skill santri yang Bidayatul Hidayah (BHD) Simpang dilakukan di Pondok Pesantren Benar Ujung Tanjung Riau : Bidayatul Hidayah (BHD) Simpang Benar Ujung Tanjung Riau di jalankan sesuai dengan langkah-langkah penggerakan yaitu pemberian motivasi, pemberian bimbingan, penjalinan hubungan dan penyelenggaraan komunikasi.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh sistematika penulisan diperlukan susunan sistematika penulisan sehingga memudahkan dalam memahami isi dari

proposal skripsi yang ditulis. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I :** Pendahuluan
- Berisikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah dan rumusan masalah, tujuan penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.
- BAB II :** Tinjauan Pustaka
- Berisi Kajian perpustakaan tentang Manajemen, Penggerakan, Pondok Pesantren dan Life Skill.
- BAB III :** Metodologi Penelitian
- Berisi tentang pengertian metodologi penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- BAB IV:** Hasil Penelitian
- Merupakan hasil penelitian, pada bab ini berisikan tentang temuan umum dan temuan khusus. Temuan umum: Sejarah Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah (BHD) Simpang Benar Ujung Tanjung Riau, Letak Georafis Pondok Pesantren Bidayatul

Hidayah (BHD) Simpang Benar Ujung Tanjung Riau, visi dan misi Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah (BHD) Simpang Benar Ujung Tanjung Riau, Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah (BHD) Simpang Benar Ujung Tanjung Riau, Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah (BHD) Simpang Benar Ujung Tanjung Riau. Temuan Khusus: Pemberian motivasi program life skill santri di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah (BHD) Simpang Benar Ujung Tanjung Riau, pemberian bimbingan program life skill santri di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah (BHD) Simpang Benar Ujung Tanjung Riau, penjalinan hubungan program life skill santri di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah (BHD) Simpang Benar Ujung Tanjung Riau, dan penyelenggaraan komunikasi program life skill santri di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah (BHD) Simpang Benar Ujung Tanjung Riau.

BAB V:

Penutup

Berisikan kesimpulan dan saran

